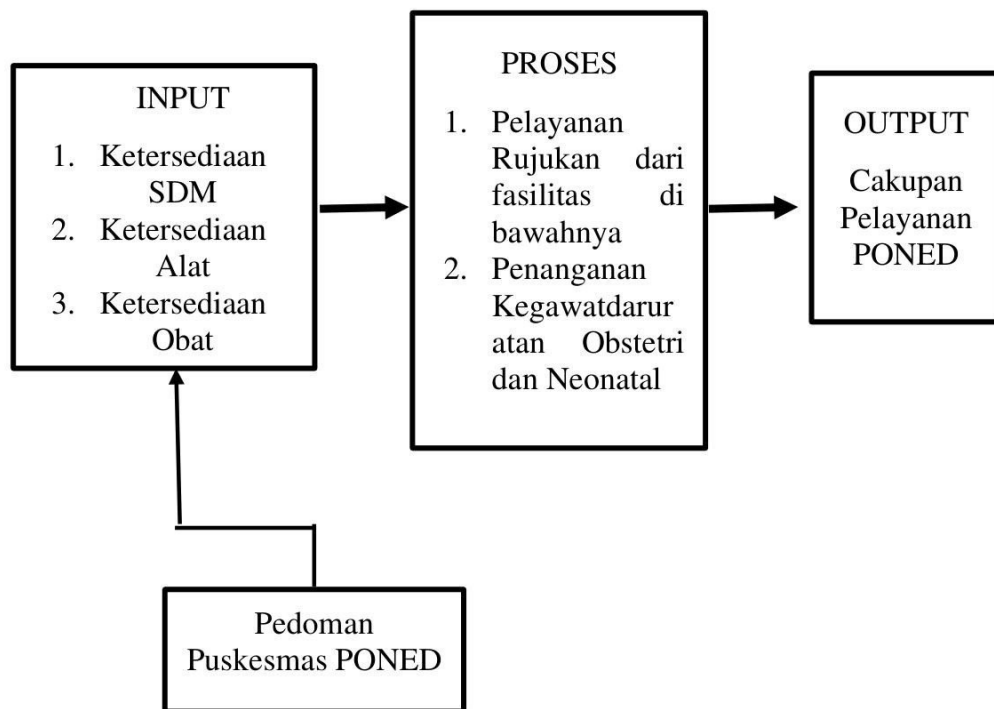


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.1

Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

Kerangka pikir diatas menggambarkan bahwa perangkat input ini mempengaruhi berjalannya proses pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED) sebagai berikut :

1. Ketersediaan sumber daya manusia ini mengacu pada adanya tenaga kesehatan (tim inti PONED) yang terdiri dari Dokter, Perawat, Bidan yang sudah mendapatkan pelatihan PONED, adanya tim pendukung PONED,

adanya tim PONED yang berkompetensi dalam menangani kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

2. Ketersediaan Alat mencakup pada peralatan yang di pakai untuk mendukung saat dilakukannya proses pelayanan seperti meja instrument, lampu darurat, inkubator, timbangan bayi, mesin CTG, stetoskop. Hingga peralatan lainnya.
3. Ketersediaan obat – obatan yang diperlukan saat penyelenggaraan PONED ini berlangsung yaitu oksitosin, ergometrin, misoprosol tablet $MgSO_4$, dan lain – lainnya.

Proses pelayanan mencakup dua aspek yaitu :

1. Pelayanan rujukan dari fasilitas di bawahnya ini adalah proses dimana Puskesmas PONED menerima pasien rujukan dari fasilitas kesehatan lebih kecil seperti Poslindes, Poskesdes, Pustu, Puskesmas Keliling, Kader hingga Masyarakatnya sendiri.
2. Penanganan kegawatdaruratan Obstetri dan neonatal adalah Proses yang melibatkan penanganan langsung terhadap kasus-kasus darurat yang terkait dengan persalinan ibu dan kondisi kritis bayi yang baru lahir, sesuai dengan protokol PONED

Sehingga menghasilkan cakupan pelayanan PONED yaitu jumlah kunjungan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan klasifikasi kasus emergensi dasar maternal dan neonatal yang dilayani dalam pelayanan PONED.

C. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas/gejala/fenomena itu sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna dan interaktif), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2021).

Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori (Abdussamad, 2021). Adapun Lokasi yang akan diteliti pada penelitian analisis pelaksanaan Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Dasar (PONED) adalah Puskesmas Cineam.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian berdasarkan cara memperolehnya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data – data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung yang berupa hasil wawancara mendalam dan hasil observasi mengenai PONED. Adapun data sekunder adalah data – data yang bukan diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian dan bersifat pelengkap dan

penguat dari data primer seperti telaah dokumen, bukti, dan catatan yang tersusun dalam arsip mengenai PONED.

E. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek informan atau responden ini tidak berfungsi untuk mewakili populasi, tetapi mewakili informasi. Oleh sebab itu, penentuan subjek penelitian bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi (data), melainkan pada kepakarannya (*expert*), sehingga dalam pemilihan informan atau responden di penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana teknik ini memilih sampel sesuai keinginan peneliti dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau syarat khusus dengan tujuan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, sampel dituntut harus mempunyai latar belakang pengetahuan yang baik agar diperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu (Nasution, 2023).

Untuk menentukan Sampel yang ada peneliti saat melakukan Survey awal menanyakan kepada petugas siapa yang berwenang dalam hal pelaksanaan PONED lalu menetapkan siapa saja yang akan menjadi informan untuk penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber (informan melalui wawancara), metodologis (melalui observasi), dan catatan kesehatan resmi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh informan yang berbeda untuk melakukan *cross check* terhadap

kondisi yang sebenarnya, dan memilih informan yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan (Moleong dalam Andini, 2019).

Adapun kriteria khusus informan atau narasumber dijabarkan dalam table 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria informan dan daftar informan

Informan	Jumlah Informan	Kriteria	Informasi yang ingin diperoleh
Informan Kunci			
Dokter (Tim inti)	1	Orang yang menguasai bidang PONEC dan mempunyai kompetensi terlatih PONEC yang terlibat dalam pelaksanaan PONEC	Komponen input dan proses PONEC
Perawat (Tim inti)	1	Orang yang terlibat sudah mendapatkan pelatihan dan kompeten dalam pelaksanaan PONEC secara langsung	Komponen input dan proses serta sosialisasi PONEC
Bidan (Koordinator PONEC)	1	Orang yang terlibat sudah mendapatkan pelatihan dan kompeten dalam pelaksanaan PONEC secara langsung	Komponen input dan proses PONEC
Informan Triangulasi (Pendukung)			
Kepala Puskesmas	1	Sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab penyelenggaraan PONEC	Komponen input dan proses PONEC
Ibu Hamil	1	Orang yang telah memanfaatkan PONEC	Sosialisasi PONEC, Pelayanan PONEC
Ibu Bersalin	2	Orang yang telah memanfaatkan PONEC	Sosialisasi PONEC, Pelayanan PONEC

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview) bertujuan agar peneliti mendapat informasi secara langsung dari informan yaitu Kepala Puskesmas Cineam, Dokter, Bidan, Perawat serta ibu hamil dan ibu bersalin. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan cara observasi secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata kondisi pelayanan yang ada serta kondisi sarana prasarana yang ada.

G. Instrument penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara mendalam untuk mewawancarai informan terkait dengan pelaksanaan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED). Instrumen Tambahan adalah lembar observasi berupa lembar *checklist* dalam penelitian ini yang berpedoman kepada persyaratan puskesmas mampu PONED yang telah diterapkan dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Mampu PONED tahun 2013, serta menggunakan alat bantu berupa buku tulis, perekam suara untuk merekam selama proses wawancara berlangsung, dan kamera untuk pengambilan gambar untuk memperkuat akurasi data yang ada.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti mengumpulkan data wawancara mendalam dan observasi secara langsung karena peneliti perlu mengetahui bagaimana kondisi lapangan yang sebenarnya untuk merencanakan pengambilan data, Menurut Bagdan dalam

Basrowi 2008 dalam skripsi Ayuningtas 2019 tahapan penelitian di bagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap pralapangan

- i. Merancang penelitian dengan sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian
- ii. Memilih lapangan/daerah penelitian dengan melihat secara langsung lapangan apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan
- iii. Mengurus perizinan, sebelum dilaksanakannya penelitian harus mengetahui siapa yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan untuk mengurus perizinan. (Lampiran 3 dan 4)
- iv. Menilai keadaan lapangan dengan mengenal lingkungan sekitar agar peneliti dapat mempersiapkan diri dan keperluan yang dibutuhkan untuk penelitian
- v. Memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi cepat dalam waktu yang relatif singkat
- vi. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- vii. Persoalan etika penelitian yaitu harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, adat kebiasaan, nilai dan norma sosial serta kebudayaan masyarakat yang menjadi latar belakang penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

- i. Memahami latar belakang penelitian dengan menyesuaikan diri baik penampilan dan Sikap dengan kondisi lapangan dan budaya penelitian setempat.
- ii. Hendaknya mengetahui batas-batas hubungan informan, hal ini penting untuk menghindari subjektivitas data pada hasil penelitian.
- iii. Memerhatikan etika penelitian Ketika memasuki lapangan penelitian.
- iv. Mempelajari bahasa daerah yang ada di daerah penelitian untuk mempermudah komunikasi
- v. Mencatat semua informasi dan data yang ditemui dan yang dikumpulkan sambil berperan serta mengumpulkan data
- vi. Mengatur waktunya dengan baik kapan waktu mengumpulkan data dan kapan waktu istirahat.

3. Tahap analisis data

Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan yang harus analisis. Selanjutnya dilakukan penafsiran data, adalah upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

I. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (1984). Analisis data kualitatif model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan aktivitas dalam menganalisis datanya dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu

1) Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial /subjek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2) Reduksi

Saat data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi diperoleh peneliti memisahkan data yang ada sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengenai ketersediaan sumber daya manusia, peralatan kesehatan, obat – obatan, dan cakupan pelayanan. Kemudian peneliti melakukan penyederhanaan yang mana memilih data yang relevan dan mengabaikan informasi berulang, mengelompokkan data, membuat narasi ringkas.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak pada penelitian kualitatif untuk itu maka perlu dicatat secara teliti

dan rinci. Karena semakin lama peneliti kelapangan , maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit . Mereduksi berarti merangkum, memilih dan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data menurut Sugiyono (2020) :

1. Seleksi ketat data
2. Ringkasan atau uraian singkat
3. Menggolongkan dalam pola yang lebih luas

Tiga acara ini dilakukan dengan triangulasi metode data yang berasal dari kelompok responden. Selain itu triangulasi yang dilakukan adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi untuk aspek ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan peralatan, dan ketersediaan obat-obatan.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka data disajikan yang dapat berupa bentuk tabel atau sejenisnya dengan penyajian data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami dan ditarik kesimpulan yang mana diperkuat dengan bukti – bukti yang diperkuat selama penelitian berlangsung sehingga

menjawab rumusan masalah yang ada (Sugiyono, 2013). Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif (Lampiran 8, hal :111).

4) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

- a. Berdasarkan data yang ditemukan jelas, tarik kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian
- b. Membuat kesimpulan yang didukung oleh kutipan langsung dari wawancara dan catatan observasi.
- c. Lalu dilakukannya verifikasi kesimpulan , dimana ada tiga cara menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu *member checking* atau membagikan temuan dan kesimpulan dengan responden untuk mendapatkan umpan balik, *peer debriefing* atau mendiskusikan temuan dan kesimpulan dengan rekan sejawat ahli untuk mendapatkan perspektif tambahan, dan *audit trail* atau mendokumentasikan semua langkah analisis untuk memastikan transparansi dan validitas.

Dalam penelitian ini verifikasi dilakukan dengan audit trail atau mendokumentasikan semua langkah analisis untuk memastikan transparansi data yang ada dengan langkah-langkah penemuan pola dan analisis yang dilakukan secara rinci dalam lampiran